



Available online at <http://pei.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 6 (1), Juni 2022

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENERAPKAN MODEL *E-LEARNING* MENGGUNAKAN MEDIA *VIDEO*

Umi Kalsum

SMP Negeri 1 Kuala Tungkal

Email : mimumikalsum01@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan Model *e-Learning* menggunakan Media Video. Melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa penggunaan model *e-learning* yang dikombinasikan dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar. Hasil Pra siklus dari 32 peserta didik yang tuntas KBM hanya 15 peserta didik (46,9%), dan 17 peserta didik (53,1%) yang belum tuntas, dilanjutkan pada siklus I terdapat 25 peserta didik (78,1%) yang tuntas dan 7 peserta didik (21,9%) yang belum tuntas dengan posisi berada pada kriteria baik, sedangkan pada tes akhir siklus II terdapat 29 peserta didik (90,6%) yang tuntas dan terdapat 3 peserta didik (9,4%) yang belum tuntas dan berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 15,0% dari Pra Siklus ke Siklus I, dan dari Siklus I ke Sklus II 10,7%. Dan dari data tersebut terlihat bahwa penerapan model *e-learning* dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Hasil belajar, Model E-Learning, Video.

*Penulis Korespondensi

E-mail : mimumikalsum01@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini merambah ke berbagai bidang, khususnya di Indonesia, perkembangan media yakni internet dengan model *e-learning* mulai merambah pada dunia pendidikan. Hal ini karena penggunaan model *e-learning* sangat menunjang dunia pendidikan. Model *e-learning* ini menjadikan peserta didik mampu melakukan proses belajar mengajar tanpa tatap muka langsung dengan guru, dan bahkan bisa di *save* atau disimpan untuk di tonton berulang kali. Para peserta didik dapat mengakses secara *online* dari berbagai informasi, buku *online*, biografi, rekaman, laporan, data dan lainnya.

Proses pembelajaran menggunakan internet ini biasa disebut *e-learning*. Dimana *e-learning* adalah kegiatan belajar mengajar asinkronus melalui perangkat komputer yang tersambung internet. Para peserta didik berupaya bagaimana memperoleh bahan pembelajaran yang diinginkannya.

Pembelajaran dengan *e-learning* ini diterapkan di hampir seluruh sekolah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terkhusus hampir seluruhnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) di masa pandemi *Covid-19* lalu, tak terkecuali SMP Negeri 1 Kuala Tungkal.

Disamping Model dalam pembelajaran tak kalah pentingnya juga media. Media merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan model, karena media untuk memudahkan dan mewujudkan tercapainya pemahaman materi terhadap peserta didik, sehingga guru mampu menggunakan media untuk terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Disisi lain media merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam penyampaian pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang diharapkan.

Video sebagai media *audio-visual* yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer di tengah masyarakat. Pesan yang disampaikan pada *video* sangat jelas, bisa bersifat fakta atau kejadian dan peristiwa penting, bisa juga berita baik informasi, edukasi dan lainnya, sehingga saat ini sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh *video*.

Berdasar dari wawancara dengan seorang guru di SMP Negeri 1 Kuala Tungkal, proses dari aktivitas pembelajaran belum juga dilakukan karena kebijakan yang ditetapkan pemerintah terkait wabah *Covid-19* yakni dengan menerapkan pembatasan sosial, hal ini dilakukan guna untuk menghindari dan mencegah penyebaran virus corona, maka dilakukanlah pembelajaran dengan jarak jauh dari rumahnya masing-masing. Dan selanjutnya sistem

belajar yang semula dilaksanakan dengan tatap muka menjadi sistem daring atau *online* dengan menggunakan teknologi.

Timbul terjadi masalah, dimana guru hanya membagikan tugas seperti mencatat dan membaca saja, tidak menjamin peserta didik akan belajar dirumah, menjadikan berkurangnya keterkarikan peserta didik guna mengikuti pembelajaran IPA sehingga hasil belajar tidak tercapai sesuai dengan ketuntasan belajar minimal (KBM) yang ditentukan. Menurut hasil wawancara tersebut masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah KBM yaitu 65 dari 32 peserta didik. ada 15 peserta didik (46,9%), dan 17 peserta didik (53,1%) yang belum. Rendahnya persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan Belajar Minimal (KBM) menunjukkan kalau ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal di kelas tersebut masih belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan.

Kondisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar IPA disebabkan karena pembelajaran kurang menarik, guru hanya memberikan tugas tanpa adanya materi pembelajaran. Guru hendaknya membuat media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model *e-learning* dengan media *video*. Hal ini akan memudahkan peserta didik untuk menerima materi secara detail, dan memungkinkan mereka mengerjakan berulang-ulang untuk memahami materi yang disajikan. Dengan latar belakang itulah penulis mencoba menuangkan apa yang telah dibuat penulis dalam bentuk tulisan yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Dengan Menerapkan Model *E-Learning* Menggunakan Media *Video*".

2. METODE

Penelitian ini dengan menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang bertujuan untuk menerapkan model *e-learning* menggunakan media *video* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII-F SMP Negeri 1 Kuala Tungkal. Penelitian ini dimaksudkan bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengamatan sendiri, menguji cobakan gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran serta bagaimana pengaruh nyata dari upaya tersebut.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah, 1) wawancara, hal ini untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data observasi, kemudian 2) observasi, yakni mengamati proses kegiatan pembelajaran berlangsung secara online dengan terus melakukan komunikasi dengan guru mata pelajaran, 3) Tes, tes

disini dimaksudkan memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik untuk mengungkap tingkat perkembangan pembelajaran, dan terakhir adalah) Dokumentasi, ini untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran, menangkap suasana kelas, detail dari peristiwa—peristiwa penting dalam proses pembelajaran.

Teknik analisa datanya, peneliti membandingkan dua variabel untuk mengetahui selisihnya kemudian mengambil sebuah kesimpulan, dan menguraikan secara keseluruhan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar didapatkan komponen yang menonjol, membandingkan angka selisih atau rasio, mempresentasikan dan memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya, serta memperkirakan kejadian yang dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variable, artinya penelitian ini, dapat dikatakan berhasil belajar peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) IPA yakni 65, maka penerapan model *e-learning* dengan media *video* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VII-F SMP Negeri 1 Kuala Tungkal.

Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-F SMP Negeri 1 Kuala Tungkal berjumlah 32 peserta didik yang terdiri atas 15 laki-laki dan 17 perempuan. Dilaksanakan pada sekolah ini, atau dipergunakan sebagai lokasi penelitian ini karena merupakan sekolah tempat peneliti mengajar sekarang.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, dengan satu orang guru sebagai guru mata pelajaran IPA yang melakukan proses pembelajaran dan peneliti sebagai pengamat. Peneliti membantu guru dalam menyiapkan media *video* pembelajaran dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dengan menerapkan model *e-learning* menggunakan media *video*, dengan waktu penelitian terbagi dalam dua siklus. Diawali dengan pra siklus, dilanjutkan kegiatan siklus I kemudian siklus II dengan masing-masing dua kali pertemuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

E-learning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Beberapa ahli mengatakan bahwa model *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara online atau jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, apalagi dengan adanya wabah

Covid-19 diharuskan peserta didik dengan guru melakukan pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka, sehingga proses pembelajaranpun tetap berlangsung. Teknologi yang saat ini telah familiar digunakan adalah *WhatsApp Group* (WAG). Penggunaan *WhatsApp Group* (WAG) oleh guru dan sekolah sebagai alat untuk proses pembelajaran. Pada *WhatsApp Group* (WAG) dimana guru dan peserta didik saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi informasi *WhatsApp Group* (WAG) tersebut guru mensuplai atau mengirimkan materi menggunakan *video*. Guru maupun peserta didik bisa dengan mudah mengulang-ulang materi pembelajaran.

Dalam menerapkan model *e-learning* yaitu dengan memanfaatkan teknologi sangat membantu guru dan peserta didik, dapat diakses kapanpun dan disimpan dan dilihat setiap waktu. Tentu dalam pemanfaatannya tidak terlepas dari internet, jika koneksi internet putus, maka terputuslah juga proses pembelajaran. Namun dengan pemanfaatan dan penerapan model *e-learning* ini yang dulu guru selalu dominan dalam proses pembelajarannya, sedang saat ini peran guru, dan buku, disamping itu juga teknologi menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Maka pemanfaatannya dari penerapan *e-learning* untuk peserta didik adalah dapat membuat aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih fleksibel. Peserta didik dapat mengakses pembelajaran setiap saat dan berulang-ulang. Kemudian mudahnya peserta didik berinteraksi, berdiskusi, bertanya dengan guru, jika ada pertanyaan atau materi yang kurang tepat, peserta didik bisa langsung bertanya dengan guru tanpa harus tatap muka dan tidak harus menempuh perjalanan untuk bertemu.

Media adalah perantara dalam proses pembelajaran, maka media sebagai alat bantu mengajar guru kepada peserta didik. Dengan media akan memberikan

pengalaman konkrit kepada peserta didik, tidak membosankan, pembelajaran lebih menyenangkan, memotivasi serta memiliki daya serap belajar terhadap peserta didik. Media video salah satunya merupakan audio visual yang menampilkan gerak, memberikan pesan bisa berupa fakta informatif, edukatif dan intruksional. Peneliti dalam menjelaskan materi pencemaran lingkungan dampaknya dengan menggunakan media video untuk mempermudah memahami atau mengingat materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

A. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Kelas VII-F dengan jumlah peserta didik 32 orang peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam materi pencemaran lingkungan dan dampaknya di SMP Negeri 1 Kuala Tungkal. Dipilihnya sekolah ini karena peneliti merupakan pengajar pada sekolah ini. penelitian dilaksanakan diawali dengan tahapan pra siklus sebelum dilaksanakan siklus I. Hasil dari observasi pra siklus didapatkan masih dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 65, yakni dengan nilai rerata 62,3 dari peserta didik yang tuntas (mencapai KBM) ada 15 peserta didik (46,9%), sedangkan yang belum tuntas ada 17 peserta didik (53,1%). Secara klasikal pada siklus ini belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 (nilai KBM) hanya mencapai 72,3% dari peserta didik secara keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yakni $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh peserta didik tuntas belajarnya. Jadi harus dilaksanakan Siklus selanjutnya yaitu Siklus I. Hal tersebut tergambar pada diagram berikut :

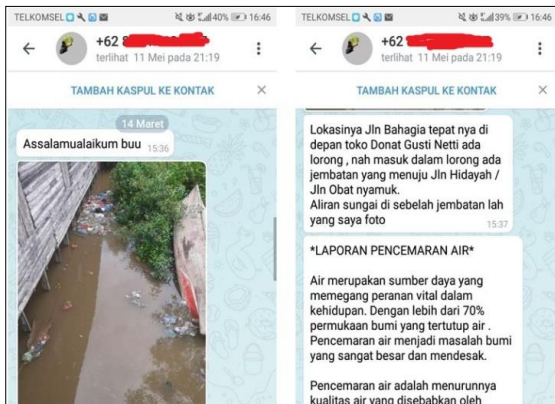


Diagram ketuntasan hasil belajar Peserta didik Pra Siklus

Pada diagram di atas dapat dilihat data awal bahwa peserta didik yang telah tuntas sebanyak 15 peserta didik dengan presentase 46,9% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 17 peserta didik dengan presentase 53,1%. Dengan telah mendapatkan data awal tersebut, peneliti selanjutnya menggunakan dua siklus tindakan dengan dua kali pertemuan, dimulai dari perencanaan, tindakan dengan aplikasi dalam proses pembelajaran yang merangkum kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada siklus 1 pertemuan pertama diawali dengan perencanaan tindakan. Peneliti menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan konsep model e-learning dengan media video dengan materi pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan lembar pengamatan /observasi. Dilanjutkan pelaksanaan tindakan, penulis melakukan langkah-langkah, dimulai langkah kegiatan pendahuluan yang berisi orientasi, memotivasi, apersepsi, dilanjutkan kegiatan inti pembelajaran, dan diakhiri kegiatan akhir berupa refleksi. Pada refleksi guru mengajak peserta didik melakukan konfirmasi, *reinforcement*, dan ditutup guru memberikan *reward* dan revisi.

Berdasarkan pengamatan dan catatan dapat dilihat saat diskusi suasana kelas pada *WhatsApp Group* (WAG) suasana kelas berubah menjadi ramai, peserta didik masih banyak yang bingung akan materi yang disampaikan, banyak peserta didik yang tidak *online* dan tidak mengikuti pada saat jam pembelajaran berlangsung, sehingga dibutuhkan waktu yang terlalu lama, dan juga terlihat tidak keseluruhan peserta didik memanfaatkan model *e-learning* dengan media *video*, sehingga pada saat refleksi proses pembelajaran, guru dan peneliti mengidentifikasi beberapa kelemahan pada siklus 1 pertemuan pertama ini adalah, 1) peneliti masih belum dapat mengkondisikan peserta didik, hal ini terlihat suasana kelas pada *WatsApp Grup* (AG) berubah begitu ramai, karena saling bertanya, 2) banyak diantara peserta didik yang bingung ketika pembelajaran model *e-learning* berlangsung, 3) peserta didik masih banyak yang belum percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya, 4) peserta didik masih banyak yang pasif serta kurang memperhatikan penjelasan dari guru dengan cara membaca secara cermat dan utuh pada *WhatsApp Group* (WAG), dan yang terakhir, 5) keadaan jaringan yang terganggu dan kurang kondusifnya ketika berada di masing-masing rumah peserta didik.



Teks tugas dari siswa

Dari refleksi siklus 1 pertemuan pertama, peneliti melakukan revisi rencana yang untuk selanjutnya akan dipergunakan pada proses pembelajaran siklus 1 pertemuan kedua. Revisi oleh peneliti yaitu, 1) peneliti harus lebih dapat mengkondisikan peserta didik di Kelas *WhatsApp Group* (WAG) agar pembelajaran berjalan lancar, 2) peneliti melayani kesulitan dalam diskusi dengan peserta didiknya, 3) peneliti memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk lebih percaya diri.

Pada kegiatan siklus 1 pertemuan kedua, peneliti menyusun rencana sebagaimana rencana siklus 1 pertemuan pertama, namun ada penambahan yakni mempersiapkan soal dari *Microsoft Office 365* yang diberikan pada akhir pembelajaran dan menyiapkan rekapitulasi daftar nilai. Berikutnya untuk pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan kedua adalah yaitu diawali kegiatan pendahuluan (berisi orientasi, memotivasi, apersepsi dengan pendekatan saintifik), kemudian inti pembelajaran, dilanjutkan kegiatan akhir (dengan refleksi, guru mengajak merenungkan refleksi, melakukan konfirmasi, *reinforcement*, diakhiri memberikan reward dan revisi).



Berdasarkan pengamatan, peneliti menarik kesimpulan dan beberapa catatan diskusi suasana kelas pada *WhatsApp Group* (WAG) sudah mulai tenang, peserta didik relatif semakin sedikit yang

mengalami kebingungan akan materi yang disampaikan. Dan peserta didik sudah mulai menggunakan waktu yang disediakan, hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara *online*, namun masih ada yang minta penambahan waktu ada juga beberapa peserta didik masih perlu dipanggil dengan cara di *telephon* orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran. Disisi lain masih juga terlihat peserta didik belum maksimal memanfaatkan model *e-learning* dengan media video dengan baik. Pada akhir siklus 1 pertemuan kedua peneliti melakukan post tes yang tujuannya untuk mengetahui hasil peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Dari post tes yang telah dilakukan didapatkan nilai rata-rata kelas VII-F SMP Negeri 1 Kuala Tungkal adalah 77,3 dari peserta didik yang tuntas (mencapai KBM) ada 25 peserta didik (78,1%), sedangkan yang belum tuntas ada 7 peserta didik (21,9%). Secara klasikal pada siklus ini belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KBM) mencapai 82,5% dari peserta didik keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yakni $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh peserta didik tuntas belajarnya, jadi harus dilaksanakan Siklus selanjutnya yaitu Siklus II, hal ini tergambar pada diagram berikut :

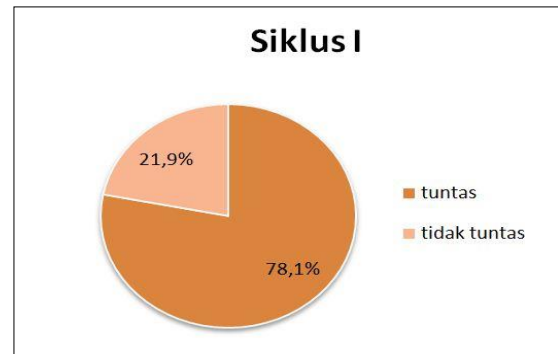


Diagram ketuntasan hasil belajar Peserta didik

Siklus I

Diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 32 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 25 peserta didik dengan presentase 78,1% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 21,9%. Selanjutnya peneliti mempertimbangkan hasil dari siklus 1 dapat direfleksikan untuk diperbaiki kinerja guru pada tahap siklus II. Peneliti terus melakukan komunikasi dengan guru untuk mengetahui dan mencari solusi untuk perbaikan dan menjadi acuan untuk kegiatan siklus berikutnya.

Siklus I sebenarnya telah menunjukkan pembelajaran yang cukup memuaskan

dibandingkan para saat pra siklus, akan tetapi hasil pembelajaran belum mencapai persentase klasikal $\geq 85\%$. Peserta didik yang tuntas pada pra Siklus sebanyak 15 peserta didik (46,9%), pada Siklus I meningkat sebanyak 25 peserta didik (78,1%). Nilai rata-rata peserta didik Pra Siklus ke Siklus I juga meningkat yaitu dari 62,3 menjadi 77,3. Sisanya yaitu 7 peserta didik atau (21,9%) yang masih dinyatakan belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan, 1) tidak semua peserta didik *online* saat proses pembelajaran, 2) keadaan jaringan yang kurang kondusif ketika berada di rumah. Beberapa hambatan telah dilakukan perbaikan misalnya, 1) guru sebaiknya menghubungi wali murid agar tetap memantau perkembangan peserta didik dan tetap belajar secara *online*, 2) guru memberikan waktu atau sebelumnya sudah diberi tahu bahwa tugas akan dimulai pukul 07.00 seperti pembelajaran umumnya di sekolah, agar peserta didik *standby* di depan *handphonenya*, dan 3) guru memberikan batasan waktu melaksanakan tugas tidak kurang 3 x 24 jam dari awal pembelajaran, hal ini untuk peserta didik yang terkendala paket data.

Berikutnya pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama. Sama halnya peneliti menyiapkan sebagaimana siklus I, menyiapkan RPP dengan menggunakan model *e-learning* dengan media *video*, silabus, membuat media video materi terjadinya pencemaran udara dan dampaknya, dan lembar pengamatan atau observasi. Dalam pelaksanaan tindakannya, langkah-langkah yang dilakukan adalah kegiatan pendahuluan (berisi orientasi, memotivasi, apersepsi dengan pendekatan saintifik), kemudian inti pembelajaran, dilanjutkan kegiatan akhir (dengan refleksi, guru mengajak merenungkan refleksi, melakukan konfirmasi, *reinforcement*, diakhiri memberikan reward dan revisi).

Setelah melaksanakan tindakan siklus II pertemuan pertama ini, dapat diamati suasana pembelajaran di kelas *WhatsApp Group* (WAG) sudah kondusif, peserta didik relatif memahami akan materi yang disampaikan guru, dan peserta didik sudah mulai menggunakan waktu yang disediakan. Disisi lain peserta didik beradafiasi memanfaatkan model *e-learning* dengan video secara seksama. guru juga telah dapat menguasai kelas secara keseluruhan, Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I telah dapat teratasi, namun belum menunjukkan indikator hasil secara klasikal yang diharapkan, maka diperlukan pertemuan kedua agar pembelajaran menggunakan model *e-learning* dengan video dapat maksimal dan sesuai harapan.

Pada siklus II pertemuan kedua, peneliti telah menyusun perencanaan kegiatan sedemikan

rupa, dari RPP, silabus, video materi pencemaran tanah dan dampaknya, menyiapkan soal post tes pada aplikasi *Microsoft Office 365* dan daftar rekapitulasi nilainya, serta lembar observasi atau pengamatan. Dilanjutkan peneliti melakukan tindakan pelaksanaan, dari mulai kegiatan pendahuluan (berisi orientasi, memotivasi, apersepsi dengan pendekatan saintifik), kemudian inti pembelajaran, dilanjutkan kegiatan akhir (dengan refleksi, guru mengajak merenungkan refleksi, melakukan konfirmasi, *reinforcement*, diakhiri memberikan reward dan revisi).

Dari pelaksanaan siklus II pertemuan kedua, dapat diamati suasana proses pembelajaran pada *WhatsApp Group* (WAG) sudah benar kondusif, peserta didik relatif semua memahami akan materi yang disampaikan guru, dan peserta didik telah menggunakan waktu yang disediakan dengan baik. Disisi lain peserta didik telah beradafiasi memanfaatkan model *e-learning* dengan video secara seksama. guru juga telah dapat menguasai kelas secara keseluruhan. selanjutnya di akhir siklus II, peneliti mengadakan post tes untuk mengetahui hasil peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kesatu dan pertemuan kedua.

Pada post tes yang dilakukan juga didapatkan nilai rata-rata kelas VII-F SMP Negeri 1 Kuala Tungkal adalah 88,0 dari peserta didik yang tuntas (mencapai KBM) ada 26 peserta didik (90,6%), sedangkan yang belum tuntas ada 3 peserta didik (9,4%). Pada Siklus II, pembelajaran sudah tuntas, karena secara klasikal pada siklus ini peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KBM) mencapai 87,9% dari peserta didik keseluruhan. Hasil presentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh peserta didik tuntas belajarnya, jadi penelitian dihentikan pada Siklus II. Hal ini terlihat pada diagram berikut :



Diagram ketuntasan hasil belajar Peserta didik

Siklus II

Diagram di atas dapat dilihat bahwa

peserta didik yang telah tuntas sebanyak 32 peserta didik dengan presentase ketuntasan 90,6% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 3 peserta didik dengan presentase 9,4%. Jadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan yang signifikan, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama juga telah dapat diatasi pada pertemuan kedua ini. dan ini telah menunjukkan indikator hasil secara klasikal yang diharapkan, hal tersebut tergambar, 1) semua peserta didik *online* mengikuti proses pembelajaran, 2) keadaan pembelajaran dirumah masing-masing telah kondusif, 3) telah ada komunikasi yang aktif antara orang tua dan guru di sekolah dalam memantau perkembangan belajar anaknya, 4) tanpa diberitahu lagi, peserta didik telah *stanby* sebelum pukul 07.00 di depan *handphone* nya masing-masing untuk bersiap mengikuti pembelajaran, 5) peserta didik telah mempersiapkan paket data jika terkendala terputusnya koneksi internet atau kehabisan paket datanya.

B. Pembahasan

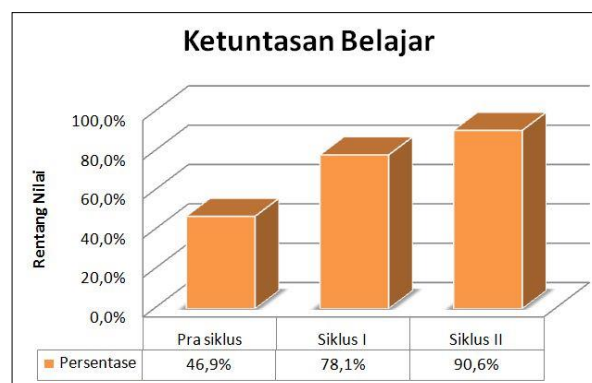
Pembelajaran IPA dengan menerapkan model e-learning menggunakan media video ternyata memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat terlihat pada rekapitulasi hasil belajar sebagai berikut :

Siklus	Rata-Rata	Kategori	Jumlah	Persentase
Pra Siklus	62,3	Tuntas	15	46,9%
		Tidak Tuntas	17	53,1%
I	77,3	Tuntas	25	78,1%
		Tidak Tuntas	7	21,9%
II	88,0	Tuntas	29	90,6%
		Tidak Tuntas	3	9,4%

Dari rekapitulasi diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model *e-learning* melalui media video. Data menunjukkan bahwa hasil saat pra siklus adalah 15 peserta didik (46,9%) tuntas, dan 17 peserta didik (53,1%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 62,3. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan penelitian pada Siklus I. selanjutnya dilakukan pembelajaran siklus I dengan hasil 25 peserta didik (78,1%) tuntas, dan 7 peserta didik (21,9%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 77,3. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka harus

dilakukan penelitian pada Siklus II dengan materi dan waktu berbeda.

Pada hasil belajar pada Siklus II terdapat 29 peserta didik (90,6%) tuntas, dan 3 peserta didik (9,4%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 88,0. Hasil data tersebut dapat diketahui nilai hasil belajar peserta didik Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan 10,7%. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II secara klasikal peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 (nilai KBM) mencapai 88,0% dari peserta didik keseluruhan. Hasil presentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh peserta didik tuntas belajarnya. Peserta didik yang belum tuntas pada Siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remediasi oleh guru sehingga diharapkan semua peserta didik dapat tuntas belajar. Hasil penelitian dapat digambarkan pada grafik berikut :



Grafik ketuntasan belajar Peserta didik

Pada grafik tersebut tergambar hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *e-learning* dan media video terjadi peningkatan ketuntasan belajar. Pada Pra Siklus 46,9% peserta didik tuntas belajar, Siklus I 78,1% peserta didik tuntas belajar, dan Siklus II 90,6% peserta didik tuntas belajar. Peningkatan peserta didik tuntas belajar dari Pra Siklus ke Siklus I 31,2%, dan Siklus I ke Siklus II 12,5%. Selanjutnya berkaitan dengan pembahasan rerata nilai atau peningkatan hasil belajar dapat digambarkan menggunakan Diagram dibawah ini :

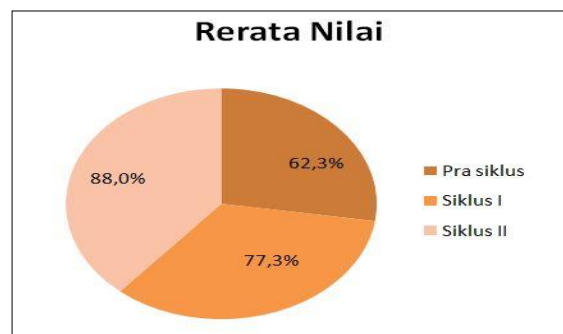


Diagram rerata Nilai Peserta didik

Diagram diatas menunjukkan rerata nilai atau peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *e-learning* dan media video terjadi peningkatan dari Pra Siklus 62,3% peserta didik tuntas secara klasikal, Siklus I 77,3 rerata nilai, dan Siklus II 88,0 peserta didik tuntas secara klasikal. Peningkatan peserta didik yang tuntas klasikal, dari Pra Siklus ke Siklus I terdapat peningkatan nilai 15,0 dan dari Siklus I ke Siklus II 10,7%.

Hasil penelitian menyatakan model *e-learning* dan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas VII-F SMP Negeri 1 Kuala Tungkal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan hasil pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *e-learning* dan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VII-F SMP Negeri 1 Kuala Tungkal. Dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar Pra Siklus adalah 15 peserta didik (46,9%) tuntas, dan 17 peserta didik (53,1%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 62,3, Siklus I adalah 25 peserta didik (78,1%) tuntas, dan 7 peserta didik (21,9%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 77,3, dan Siklus II terdapat 29 peserta didik (90,6%) tuntas, dan 3 peserta didik (9,4%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 88,0. Peningkatan ketuntasan belajar dari Pra Siklus ke Siklus I 31,2%, dan Siklus I ke Siklus II 12,5%. Hal ini berdasarkan peningkatan hasil belajar pada Pra Siklus 62,3%; Siklus I 77,3%; dan Siklus II 88,0%.

Peserta didik merasa tidak bosan dan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam merasa sangat menyenangkan serta tidak monoton karena metode yang dilakukan membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam, peserta didik lebih tertarik karena bisa belajar sendiri (terutama dalam hal ini peserta didik mencari sendiri serta mengetahui lebih banyak informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau dengan kata lain mendapat bacaan referensi yang lebih banyak dalam membantu memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam saat pembelajaran berlangsung.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dari mulai perencanaan, pelaksanaan penelitian, penyusunan serta sampai penerbitan artikel ini. Kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru SMP Negeri 1 Kuala Tungkal yang selalu mendukung peneliti, terutama terkait dalam pelaksanaan penelitian ini. terima kasih juga kepada para peserta didik SMP Negeri 1 Kuala

Tungkal terutama yang menjadi sampel dalam penelitian ini hingga data penelitian dapat tersusun menjadi bahan pengolahan data ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada: John Wiley & Sons.
- Arikunto.2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. Pemanfaatan *E-learning* dalam Pembelajaran. *Untan.2* (8): 11-21.
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fitrah, Muh & Luthfiyah. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud.Kastolani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif:Teori dan Aplikasi*. Jawa Tengah:STAIN Salatiga Press.
- Kunandar.2011.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristanto, Vigih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- L. Tjokro, Sutanto. 2009. *Presentasi yang Mencekam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras, 2009),cet. 1, hal. 81-82
- N. Imamah. 2012.Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme dipadukan dengan Video Animasi Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.1 (1). 32-36.
- NiWayan AS, I Gusti N, J, Ni Wayan A. 2016. Penerapan Project Based Learning Berbantuan Video untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD. *E- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1).
- Pranoto, Alvini.dkk. 2009. *Sains dan Teknologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Permendikbud No 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sadiman Arief S dkk., 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suparlan Sauhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hal.111
- Samatowa Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta:PT indeks Sriyanti, Lilik. 2011. *Psikologi Belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Pres
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Suyadi.2015.*Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sudjana, Nana.2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosidakarya
- Susanto Ahmad. 2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Tim Redaksi Fokus media, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal.2
- Team Media, *Undang- Undang Replublik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Surabaya: Media Center, 2005), hal.4
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vardana n, r., 2016. Pengaruh Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Edmodo* pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI Teknik Audio Video di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 5 (3). 689 – 696.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajarn Inovatif Kontemporer (Suatu tinjauan konseptual operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.